

## ABSTRAK

Pegadaiaan syariah merupakan lembaga pembiayaan yang bergerak dalam spesialis sistem *rahn* (gadai syariah). Salah satunya ialah Pegadaian KC Syariah Radin Intan Lampung. Salah satu aturan baku yang harus disetujui nasabah gadai adalah barang jaminan akan dilelang ketika nasabah melakukan wanprestasi. Perihal barang jaminan yang dilelang ini sudah menjadi pengetahuan umum masyarakat. Akan tetapi, belum banyak yang mengetahui bagaimana suatu proses lelang berlangsung dan darimana suatu harga lelang berasal. Proses penetapan harga lelang oleh Pegadaian Syariah memiliki perbedaan dari pelelangan pada umumnya. Dimulai dari cara penetapan harga jual sampai dengan proses untuk mencapai kesepakatan harga. Sebagai lembaga keuangan syariah, pegadaian syariah harus mengaplikasikan nilai-nilai syariah dalam setiap tahap pelaksanaan lelangnya. Dan harga sebagai instrumen yang penting dalam lelang, maka penting untuk dipastikan prosesnya tersentuh hukum syariah. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai sistem penetapan harga lelang barang jaminan gadai syariah di Pegadaian KC Syariah Radin Intan, Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, diantaranya: 1. Bagaimana mekanisme penetapan harga lelang pada pelelangan barang jaminan gadai syariah di Pegadaian KC Syariah Radin Intan Lampung ? 2. Bagaimana kesesuaian sistem penetapan harga lelang barang jaminan gadai syariah di Pegadaian KC Syariah Radin Intan menurut ekonomi islam ? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui mekanisme penetapan harga pada pelelangan barang gadai di Pegadaian KC Syariah Radin Intan Lampung. 2. Untuk mengetahui kesesuaian antara penerapan sistem penetapan harga pada pelelangan barang gadai syariah di Pegadaian KC Syariah Radin Intan menurut ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis deskriptif analitis. Populasi yang tersedia adalah 8 buah marhun, dan jumlah sampel adalah keseluruhan populasi yang tersedia yakni 8 buah marhun dengan jenis perhiasan emas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *interview*, observasi dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem penetapan harga lelang yang digunakan oleh Pegadaian KC Syariah Radin Intan adalah menggunakan Harga Pasar Setempat (HPS), sistem harga lelang yang digunakan adalah Harga Naik. Secara khusus, proses penetapan harga lelang telah sesuai dengan konsep syariah, karena setiap tahap proses penetapan harga lelang dilakukan oleh tenaga ahli, sesuai prosedur, menggunakan data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Di sisi lain, masih terdapat kurangnya transparansi dalam pelaksanaan pengumuman lelang kepada masyarakat umum, sehingga pelaksanaan lelang belum sepenuhnya sesuai dengan konsep syariah.